

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam kemajuan suatu negara, sehingga pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus terhadap pemerataan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meluncurkan Program Indonesia Pintar (PIP), sebuah bantuan yang ditujukan kepada pelajar dari keluarga prasejahtera agar mereka dapat memperoleh pendidikan yang layak dan setara. Tujuan dari program ini adalah untuk menekan kesenjangan sosial serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di tanah air[1].

SD Negeri 2 Sungai Liput merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan alokasi dana bantuan Program Indonesia Pintar. Proses seleksi calon penerima bantuan PIP di sekolah ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari Data Pokok pendidikan (Dapodik). Namun, meskipun data Dapodik digunakan sebagai acuan, proses seleksi yang dilakukan oleh pihak sekolah masih bergantung pada rekomendasi dan pengamatan guru. Hal ini berpotensi menimbulkan subjektivitas dalam penilaian kelayakan siswa untuk menerima bantuan. Subjektivitas dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam penilaian, karena sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor personal, seperti kedekatan atau persepsi pribadi terhadap siswa tertentu[2]. Program PIP memiliki dampak yang lebih luas, karena seleksi yang tepat di tingkat sekolah dasar (SD) akan berlanjut ke jenjang pendidikan SMP, SMA/K, hingga perguruan tinggi[3]. Mulai tahun 2025, berdasarkan kebijakan terbaru dari Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (Puslabdik), penerima bantuan PIP akan langsung memperoleh Kartu Indonesia Pintar Kuliah untuk jenjang pendidikan tinggi tanpa proses seleksi lebih lanjut[4].

Penelitian terdahulu oleh Laurensia Agustin Manik, dkk (2021), menggunakan metode MOORA untuk menentukan prioritas calon penerima Program Indonesia Pintar (PIP) di Kota Binjai. Untuk menilai kelayakan siswa, penelitian ini menggunakan tujuh kriteria: kondisi keluarga, nilai rapor, dan penghasilan orang tua. Hasilnya, sistem berhasil memberikan peringkat calon penerima; siswa MM (A9) dipilih sebagai penerima terbaik dengan nilai 0,2843. Sistem ini meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam memberikan bantuan kepada siswa yang sangat membutuhkan[5]. Adapun penelitian oleh Erin Ningtyasa dan Asbon Hendra Azhar menggunakan metode MOORA untuk menentukan calon penerima bantuan dana PIP di SMK PAB 2 Helvetia. Hasilnya menunjukkan peningkatan akurasi, dengan 20 dari 100 siswa terpilih secara tepat[6]. Selain itu, penelitian oleh Ummu Izzatul Kharimah dan Feri Sulianta mengimplementasikan metode MOORA untuk membantu kepala sekolah memilih siswa penerima bantuan PIP di SDN Linggabudi. Sistem ini menggunakan kriteria seperti kepemilikan Kartu PKH/KKS, pekerjaan dan penghasilan orang tua, serta jumlah tanggungan. Hasilnya, metode MOORA mendukung pengambilan keputusan secara objektif, mengurangi risiko salah sasaran, dan penyalahgunaan bantuan[7].

Penelitian terdahulu menggunakan metode MOORA untuk membantu penentuan kelayakan penerima Program Indonesia Pintar (PIP) dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, seperti pekerjaan dan penghasilan orang tua, serta jumlah tanggungan. Setiap penelitian menyesuaikan kriteria dengan kondisi lokal, namun cakupan kriterianya masih terbatas dan belum mempertimbangkan aspek yang lebih luas untuk menilai kelayakan secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penggabungan kriteria yang relevan agar proses penilaian dapat lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan, penelitian ini mengembangkan sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan calon penerima Program Indonesia Pintar (PIP) menggunakan metode *Multi Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis* (MOORA) pada SD Negeri 2 Sungai Liput. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses seleksi penerima

bantuan dengan mengembangkan sistem dengan menggabungkan kriteria seleksi, meminimalkan subjektivitas, serta memberikan penilaian kelayakan yang lebih efisien dan tepat sasaran melalui perhitungan peringkat calon penerima secara objektif. Metode MOORA digunakan untuk menghitung peringkat calon penerima berdasarkan kriteria seperti siswa rentan miskin, penerima KPS/KKS/PKH, status dalam keluarga, anak berkebutuhan khusus, jumlah tanggungan anak, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, penghasilan ayah, dan penghasilan ibu[5], [8]. Dengan metode ini, rasio nilai kriteria dihitung untuk menghasilkan peringkat berdasarkan tingkat kebutuhan tertinggi, sehingga memudahkan pihak sekolah menentukan penerima bantuan secara objektif dan mendalam. Hasil analisis ini akan divisualisasikan dalam *Excel* dan diterapkan dalam sistem berbasis *website*.

Penerapan sistem ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam menentukan siswa yang paling layak menerima bantuan PIP sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, program PIP dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi kesenjangan sosial di Indonesia. Hal ini juga mendukung terciptanya pemerataan akses pendidikan bagi seluruh siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada permasalahan dan kebutuhan yang telah diuraikan dalam latar belakang sebelumnya, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dapat digunakan untuk memilih calon penerima Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri 2 Sungai Liput?
2. Bagaimana penerapan metode *Multi Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis* (MOORA) dapat membantu mengurangi tingkat subjektivitas dalam proses pemilihan calon penerima PIP di SD Negeri 2 Sungai Liput?

3. Bagaimana menentukan kriteria dan menerapkan bobot pada setiap kriteria dalam proses seleksi penerima bantuan PIP agar bantuan diterima oleh siswa yang paling membutuhkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan dan kebutuhan yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengembangkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang efektif untuk digunakan dalam pemilihan calon penerima Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri 2 Sungai Liput.
2. Menerapkan metode *Multi Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis* (MOORA) untuk mengurangi tingkat subjektivitas dalam proses seleksi calon penerima PIP di SD Negeri 2 Sungai Liput.
3. Menentukan kriteria dan menerapkan bobot pada setiap kriteria yang relevan dalam proses seleksi penerima bantuan PIP, sehingga bantuan diberikan kepada siswa yang paling membutuhkan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penulis akan menguraikan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya fokus pada implementasi Sistem Pendukung Keputusan (SPK) di SD Negeri 2 Sungai Liput, dengan tidak memperluas ke sekolah-sekolah lain atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Kriteria seleksi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup siswa rentan miskin, penerima KPS/KKS/PKH, status dalam keluarga, anak berkebutuhan khusus, jumlah tanggungan anak, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, penghasilan ayah, dan penghasilan ibu.
3. Penelitian ini menggunakan metode MOORA untuk menghitung perangkingan calon penerima bantuan PIP, dengan fokus pada penerapan di tingkat SD

untuk memastikan kelayakan pengajuan calon penerima bantuan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, penelitian ini memberikan solusi untuk mengoptimalkan proses seleksi calon penerima bantuan PIP di SD Negeri 2 Sungai Liput, sehingga dapat memilih calon penerima dengan lebih objektif dan akurat berdasarkan kriteria yang ada.
2. Bagi siswa, penelitian ini menjamin bahwa bantuan PIP diberikan kepada siswa yang benar-benar membutuhkan, berdasarkan evaluasi yang objektif, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat secara merata.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini memastikan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) dapat dijalankan dengan lebih efektif dan efisien, mendukung upaya pemerataan pendidikan dan pengurangan kesenjangan sosial.
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini menyediakan dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan SPK di sektor pendidikan, khususnya dalam seleksi calon penerima bantuan pemerintah yang berbasis data.